

## STRATEGI EFEKTIF DALAM PENGAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMETAAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Ikmal Choirul Huda<sup>1</sup>, Mega Renny Kumalasari<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sanata Dharma

\*Corresponding Author: [ikmalchoirulh@gmail.com](mailto:ikmalchoirulh@gmail.com)

### Tersedia Online di

<http://journal.unram.ac.id/index.php/pendas/index>

### Sejarah Artikel

Diterima : 13 Oktober 2024

Disetujui : 28 Novemner 2024

Dipublikasikan : 15 Desember 2024

### Kata Kunci:

*Student characteristics; Teaching strategies; Elementary education; Mapping; Differentiated instruction*

**Abstack:** *This study explores effective teaching strategies in elementary schools through student characteristic mapping. Understanding the unique nature of each student is essential to designing inclusive and effective learning experiences. This study examines key aspects of student characteristics, including physical, intellectual, emotional, social, moral, spiritual, talents/interests, and family/cultural background. By mapping these areas, teachers can better tailor their instruction to meet the diverse needs of students. This study highlights differentiated instruction as an effective approach to applying insights from student characteristic mapping. This strategy, called differentiated instruction, allows teachers to tailor content, processes, and products based on students' learning styles, readiness, and interests. This paper discusses the urgency of student characteristic mapping in elementary education, where*

*basic skills and attitudes are developed. It outlines specific steps for implementing differentiated instruction, including in-depth student identification, lesson planning, method selection, and ongoing evaluation. Case studies from Indonesian elementary schools demonstrate the positive impact of this approach on student engagement and improved learning outcomes. Overall, student characteristic mapping provides a foundation for creating more responsive, inclusive, and student centered learning environments in elementary education.*

**Keywords:** *Student characteristics; Teaching strategies; Elementary education; Mapping; Differentiated instruction*

**Abstrak:** Tulisan ini menggali strategi pengajaran yang efektif di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. Memahami karakteristik peserta didik yang beragam sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang inklusif dan efektif. Tulisan ini meneliti aspek-aspek utama karakteristik peserta didik, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, moral, spiritual, bakat/minat, dan latar belakang keluarga/budaya. Dengan memetakan aspek tersebut, pendidik dapat memberikan pengajaran dengan lebih baik untuk memenuhi berbagai kebutuhan peserta didik. Tulisan ini menyoroti strategi pengajaran yang efektif untuk menerapkan pemetaan karakteristik peserta didik. Strategi ini disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk berdasarkan gaya belajar, kesiapan, dan minat peserta didik. Tulisan ini membahas urgensi pemetaan karakteristik peserta didik dalam pendidikan dasar, di mana keterampilan dan sikap dasar dikembangkan. Tulisan ini menguraikan langkah-langkah khusus untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, termasuk mengidentifikasi peserta didik secara mendalam, perencanaan pelajaran, pemilihan metode, dan evaluasi berkelanjutan. Studi kasus dari sekolah dasar menunjukkan dampak positif melalui pendekatan ini pada keterlibatan peserta didik dan peningkatan hasil belajar. Secara keseluruhan, pemetaan karakteristik

siswa memberikan dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik sekolah dasar.

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, pengajaran merupakan salah satu aspek yang paling esensial karena mempengaruhi perkembangan akademik dan personal peserta didik sebagai subjek dalam pengajaran. Pengajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan saja, tetapi juga membentuk keterampilan, nilai, dan sikap yang dibutuhkan peserta didik untuk menjalankan kehidupannya kelak. Seorang pendidik harus bisa memberikan keterbaruan dalam memberikan pengajaran di kelas agar proses pembelajaran selalu relevan dengan perkembangan zaman peserta didik. Keterbaruan dalam proses pembelajaran meliputi cara untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar. Ini termasuk langkah-langkah seperti merancang pelajaran, mengajar, mengevaluasi hasil belajar, serta memberikan bantuan atau perbaikan jika diperlukan (Azzahra, 2023).

Pada proses melakukan rancangan pembelajaran, seorang pendidik penting memahami karakteristik peserta didik yang akan diampunya. Hadi (2021) menyatakan bahwa dengan memahami karakteristik peserta didik memungkinkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari masing-masing peserta didik. Kegiatan ini berguna bagi pendidik dalam menyusun materi dan metode pengajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan belajar peserta didik secara maksimal. Karena pada dasarnya, setiap individu adalah makhluk yang unik sesuai dengan kodrat alamnya, sehingga kemampuan peserta didik di dalam kelas juga sangat beragam. Terdapat peserta didik yang sudah memahami materi dengan baik, namun terdapat juga peserta didik yang belum memahami materi sama sekali. Alasan inilah yang menjadikan pemetaan karakteristik peserta didik tidak dapat diabaikan dan menjadikan suatu hal yang penting dalam upaya mencapai pendidikan yang inklusif, holistik, dan berpihak kepada peserta didik.

Karakteristik berasal dari kata “karakter”, yang berarti sifat atau kebiasaan yang dimiliki seseorang dan cenderung tetap. Karakter juga mencakup tabiat atau watak yang membedakan individu satu dengan yang lain (Hanifah, dkk, 2020). Sementara menurut Priyatama (2023), karakter individu sebagai peserta didik merupakan hasil dari proses pendidikan yang melibatkan pembentukan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan. Karakter peserta didik di sekolah mencerminkan kebiasaan dan nilai-nilai yang mereka tunjukkan dan menginternalisasi ke dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga karakteristik peserta didik menggambarkan ciri dan sifat yang dimiliki peserta didik yang dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan bagi pendidik dalam melakukan perancangan pembelajaran di kelas.

Mengenali karakteristik peserta didik menjadi salah satu strategi praktik implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam bertumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya masing-masing. Sesuai dengan konsep pemikiran Ki Hajar Dewantara yang dapat digunakan sebagai landasan dan pedoman guru dalam menggerakkan peserta didiknya untuk belajar. Pendidik diharapkan bisa mengakomodasi perbedaan karakteristik peserta didik dan bertanggung jawab atas beragamnya variasi peserta didik di kelas (Dewi, 2024). Hal ini menganalisis karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik menjadi kunci

utama bagi seorang pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif.

Kesuma (2020) menyatakan bahwa upaya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, harus bersifat inklusif dan memperhatikan terhadap perbedaan peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki peluang yang sama untuk belajar dan berkembang. Artinya, dengan pemetaan karakteristik peserta didik dapat terfasilitasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi. Metode pembelajaran diferensiasi ini menekankan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan individu peserta didik. Hal ini dapat didasarkan pada perbedaan gaya belajar, pemahaman kecerdasan individu, minat, kebutuhan, latar belakang sosial-budaya yang ada, atau lainnya. Bagaimanapun juga pemetaan karakteristik peserta didik sangat penting sebagai dasar dalam merencanakan maupun melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lingkup sekolah, masih banyak ditemukan pendidik yang tidak mempertimbangkan karakteristik peserta didiknya dalam merencanakan pembelajaran. Hal tersebut sering menimbulkan masalah dan hambatan di dalam proses pembelajaran. Paulina Pannen (dalam Septianti & Afiani, 2020) menegaskan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat apabila mengkaitkan dengan karakteristik latar belakang budaya peserta didik. Dengan demikian apabila pendidik tidak memperhatikan dan mempertimbangkan karakteristik peserta didiknya, maka kualitas dan hasil pembelajaran yang ada menjadi rendah dan akan ditemukan kesulitan-kesulitan lainnya dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian tentang pemahaman karakteristik peserta didik diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi efektif dalam pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik peserta didik apa saja yang perlu dipetakan dalam merancang perencanaan pembelajaran. Serta bertujuan untuk mengetahui pemetaan karakteristik peserta didik sebagai strategi yang efektif dalam pengajaran di sekolah dasar.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode kualitatif studi pustaka sebagai metode penelitian. Metode kualitatif studi pustaka menurut Bahri (2019) adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi terhadap buku, literatur terkait, catatan, serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode kualitatif ini dengan cara menjelaskan informasi informasi melalui analisis yang mendalam. Artinya, penelitian ini lebih pada menekankan deskripsi yang menggambarkan dan mendeskripsikan secara detail terhadap situasi yang dibahas. Dalam jurnal ini, peneliti membahas secara mendalam berkaitan dengan topik penelitian, seperti pemetaan karakteristik peserta didik dan konsep-konsep yang berkaitan dengan strategi pengajaran di sekolah dasar melalui pemetaan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, peneliti mengumpulkan informasi dan pendapat berdasarkan topik tersebut untuk memperkuat dan mendukung argumen penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam lanskap pendidikan modern, pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik menjadi pondasi penting dalam merancang strategi pengajaran yang efektif, terutama di tingkat sekolah dasar. Sehingga pemetaan karakteristik peserta didik bukan sekadar formalitas administratif, melainkan kunci untuk membuka potensi pembelajaran yang efektif. Melalui pemahaman yang mendalam tentang karakter peserta didik, pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif, pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal senada juga disampaikan oleh Suyanto (2023) bahwa pemetaan karakteristik peserta didik bukan hanya tentang mengidentifikasi kelemahan, tetapi lebih pada menemukan kekuatan dan potensi unik setiap anak. Ini menjadi dasar untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong perkembangan optimal setiap peserta didik.

### *Karakteristik Peserta Didik*

Karakteristik peserta didik adalah keseluruhan pola kemampuan dan kelakuan yang dimiliki oleh individu yaitu peserta didik sebagai hasil bawaan sejak lahir dan akulturasi dari lingkungannya, sehingga menentukan pola pikir, perilaku serta aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hadimiarso (2022) mendefinisikan bahwa karakteristik peserta didik sebagai keseluruhan pola perilaku dan kemampuan yang ada pada peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Sedangkan menurut Sutrisno (2022) karakteristik peserta didik adalah sekumpulan aspek yang unik dari setiap peserta didik, meliputi kemampuan kognitif, minat, sikap, dan gaya belajar, yang mempengaruhi cara mereka dalam menerima dan memproses informasi. Karakter peserta didik sebagai individu yang unik juga telah disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara sejak lama, yaitu menekankan pentingnya memahami "kodrat alam" setiap individu. Menurut Ki Hajar Dewantara, setiap anak memiliki bakat bawaan dan karakter pribadi yang unik, yang juga dipengaruhi oleh lingkungan dan tradisi di mana mereka tumbuh. Faktor-faktor ini secara tidak langsung membentuk watak individu yang beragam, menciptakan kelas yang kaya akan keberagaman.

Pemahaman tentang keunikan peserta didik akibat faktor "kodrat alam" juga disampaikan oleh Tilaar (2022) bahwa keunikan peserta didik yang berakar pada "kodrat alam" merupakan aspek fundamental yang harus dipahami seorang pendidik. Faktor bawaan ini membentuk dasar perbedaan individual yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang adaptif. Faktor perbedaan antar individu peserta didik inilah yang mendukung pentingnya peran pendidik dalam memahami tingkat perkembangan setiap peserta didik dan memberikan dukungan yang sesuai kebutuhan dari setiap peserta didik. Pendidik harus menyadari bahwasanya pembelajaran harus dirancang untuk mengoptimalkan potensi peserta didik berdasarkan kecakapan dan keunikan mereka masing-masing.

Namun, realitas keberagaman ini menjadi tantangan tersendiri dalam sistem pendidikan Indonesia, mengingat proses penerimaan peserta didik di sekolah dasar umumnya hanya didasarkan pada usia. Padahal, penambahan usia tidak selalu berbanding lurus dengan perkembangan kognitif peserta didik. Pendapat ini juga diperkuat oleh Kartadinata (2022) dalam bukunya yang berjudul "Teori Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran" menyatakan bahwa perkembangan kognitif peserta didik bukan hanya ditentukan oleh faktor usia, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengalaman belajar, stimulasi lingkungan, dan perbedaan individual. Usia merupakan

salah satu indikator saja, bukan penentu utama kemampuan kognitif. Akibatnya, dalam satu kelas, ditemukan keragaman perbedaan dalam hal kemampuan kognitif, minat, dan gaya belajar dari peserta didik. Menghadapi kondisi ini, pemetaan karakteristik peserta didik menjadi langkah krusial bagi para pendidik agar proses pembelajaran yang terlaksana sesuai dengan keadaan serta kemampuan masing masing peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi untuk mengenali dan memahami keunikan setiap peserta didiknya dengan melakukan berbagai metode, seperti observasi harian, tes diagnostik, wawancara informal dengan peserta didik dan orang tua, serta analisis portofolio peserta didik. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif. Hal senada juga disampaikan oleh Sukmadinata (2022) bahwa pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik merupakan pondasi utama dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Pendidik yang memahami keunikan setiap peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan individual.

Pemahaman mendalam tentang karakteristik peserta didik, sebagaimana ditekankan oleh Sukmadinata (2022), memang menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Namun, untuk mengimplementasikan pemahaman ini secara optimal, perlu menggali lebih jauh tentang kompleksitas dan keluasan dari proses pemetaan karakteristik peserta didik itu sendiri. Pemetaan karakteristik peserta didik bukan sekadar aktivitas formalitas administratif saja namun proses yang mendalam dan multidimensi, yang menuntut kecermatan dan kesungguhan dari para pendidik. Untuk itu, penting bagi pendidik untuk memahami secara komprehensif ruang lingkup dari pemetaan karakteristik peserta didik ini..

#### *Ruang Lingkup Pemetaan Karakteristik Peserta Didik*

Dalam rangka mewujudkan pemahaman yang komprehensif tentang peserta didik, perlu melakukan pemahaman yang lebih tentang ruang lingkup pemetaan karakteristik mereka. Pemetaan ini merupakan proses yang kompleks, bertujuan untuk mengungkap berbagai aspek yang membentuk keunikan dari setiap peserta didik. Dengan memahami ruang lingkup ini, diharapkan pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan inklusif. Dalam upaya memahami keunikan peserta didik, pemetaan karakteristik harus mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Berikut adalah beberapa area kunci yang perlu diperhatikan dalam proses pemetaan karakteristik peserta didik menurut Kartadinata (2018):

a. Aspek Fisik,

Aspek fisik yaitu pertumbuhan biologis peserta didik, sebagai bagian dari perkembangan individu, mulai dari perubahan tubuh menjadi lebih besar dan lebih kuat, serta perubahan yang secara umum bisa dilihat oleh mata. Pemahaman pada aspek ini menjadi penting karena pendidik dapat menyesuaikan metode dengan keadaan dan kapasitas fisik dari peserta didik.

b. Aspek Intelektual

Intelektual bagian dari kemampuan intelegensi, kognitif, daya nalar, kreativitas, dan gaya berpikir peserta didik. Pemetaan aspek ini membantu pendidik dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan tingkat perkembangan kognitif atau intelegensi dari berpikir peserta didik.

c. Aspek Emosional

Aspek ini berkaitan dengan kematangan emosi, regulasi diri, dan kecerdasan emosional peserta didik. Pemahaman aspek ini penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kesejahteraan emosional peserta didik.

d. Aspek Sosial

Aspek ini meliputi kemampuan berinteraksi baik antar peserta didik maupun dengan pendidik, keterampilan sosial, dan pola hubungan peserta didik dengan lingkungannya. Pemetaan ini membantu pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan keterampilan sosial dari peserta didik.

e. Aspek Moral

Aspek moral berarti berkaitan dengan perkembangan nilai-nilai moral, etika, dan karakter peserta didik. Pemahaman ini penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

f. Aspek Spiritual

Pada aspek ini mencakup perkembangan kesadaran spiritual dan religiusitas dari peserta didik. Pemetaan ini membantu pendidik dalam mengakomodasi kebutuhan spiritual peserta didik dalam konteks pendidikan.

g. Aspek Bakat dan Minat

Aspek ini berkaitan dengan faktor bawaan dari peserta didik yaitu potensi dan minat sebagai kecenderungan atau ketertarikan khusus. Pemahaman ini penting bagi pendidik untuk mengembangkan kegiatan yang mengoptimalkan bakat dan minat peserta didik.

h. Aspek Latar Belakang Keluarga dan Budaya

Latar belakang peserta didik seperti kondisi keluarga, keadaan keluarga peserta didik, latar belakang lingkungan dan budaya, serta lingkungan sosial dari peserta didik. Pemetaan ini penting untuk memahami konteks sosio-kultural yang mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Dengan memahami dan memetakan kedelapan aspek ini, pendidik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang karakteristik peserta didik. Pemetaan ini bukan hanya sekedar proses administratif, melainkan landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Kartadinata (2018) menekankan bahwa pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik peserta didik memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, mendukung perkembangan holistik peserta didik, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pemetaan karakteristik peserta didik menjadi langkah krusial dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik dan berorientasi pada pengembangan potensi mereka secara maksimal.

### *Urgensi Pemetaan Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar*

Setelah memahami ruang lingkup pemetaan karakteristik peserta didik yang mencakup delapan aspek tersebut, perlu untuk dibahas mengapa pemetaan ini sangat penting untuk dilakukan, terutama di tingkat sekolah dasar. Sekolah dasar sebagai pondasi awal dalam perjalanan pendidikan peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya belajar keterampilan dasar akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan mempengaruhi perjalanan pendidikan mereka selanjutnya. Oleh karena itu, pemetaan karakteristik peserta didik ditingkat ini menjadi sangat krusial. Menurut Anita Lie dalam bukunya "Cooperative Learning" (2020) menekankan pentingnya pemahaman karakteristik

peserta didik di tingkat sekolah dasar. Menurutnya pemetaan karakteristik peserta didik di sekolah dasar bukan hanya penting untuk optimalisasi proses pembelajaran, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan pribadi dan akademis peserta didik di masa mendatang.

Pemahaman ini menjadi semakin penting mengingat realitas keberagaman yang ada di dalam kelas. Individu peserta didik memiliki ciri khas yang berbeda-beda, suatu kenyataan yang harus dipahami oleh seorang pendidik yang menjadikan peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan. Lebih lanjut, proses masuknya peserta didik ke sekolah dasar yang didasari oleh umur menambah kompleksitas situasi ini. Penambahan umur tidak selalu berbanding lurus dengan perkembangan kognitif peserta didik, sehingga dalam suatu kelas, keberagaman individu sangatlah besar. Kondisi ini semakin menegaskan urgensi pemetaan karakteristik peserta didik di tingkat sekolah dasar. Dengan memahami keunikan setiap peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif, dalam pemenuhan kebutuhan belajar yang beragam, serta mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik. Pemetaan ini juga memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan spesifik yang dihadapi dari setiap peserta didik, sehingga pendidik dapat memberikan dukungan yang tepat dan terukur.

Berikut, alasan mengapa pemetaan karakter peserta didik menjadi penting menurut Sukmadinata (2023) :

1. Individualisasi pembelajaran: Pemetaan memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari setiap individu peserta didik.
2. Mengoptimalkan potensi individu: Melalui pemetaan karakteristik memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unik setiap peserta didik sejak dini.
3. Mendeteksi kesulitan belajar: Dengan melakukan pemetaan memungkinkan identifikasi lebih awal terkait hambatan atau kesulitan belajar peserta didik, sehingga intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif.
4. Peningkatan motivasi belajar: Dengan memahami minat dan gaya belajar peserta didik, pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan dari peserta didik.
5. Penciptaan lingkungan belajar inklusif: Pemahaman karakteristik peserta didik membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman dari setiap peserta didik.
6. Evaluasi yang lebih akurat: Pemetaan memungkinkan pendidik untuk merancang dan melaksanakan evaluasi yang lebih sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Sukmadinata (2023) menegaskan bahwa pemetaan karakteristik peserta didik adalah landasan fundamental dalam mewujudkan pendidikan yang berpusat pada peserta didik. Melalui pemahaman mendalam tentang keunikan dari setiap peserta didik, pendidik dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan bermakna. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat mendukung perkembangan holistik peserta didik, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap menghadapi tantangan global.

### *Strategi Pengajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Pemetaan Karakteristik Peserta Didik*

Pada kurikulum saat ini memberikan peluang dan kesempatan bagi pendidik dalam merancang suatu pembelajaran dengan memperhatikan berbagai kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Terdapat pendekatan pengajaran berdiferensiasi sebagai jawaban dalam menerapkan strategi mengajar oleh pendidik. Menurut Musfiroh (2020), pengajaran diferensiasi merupakan strategi yang memungkinkan pendidik dalam menyesuaikan berbagai aspek pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik di kelas. Penerapan pengajaran diferensiasi membantu peserta didik dalam mencapai potensi pada dirinya, tanpa mengabaikan perbedaan individu yang ada. Pengajaran diferensiasi ini tidak hanya penting untuk meningkatkan hasil akademik, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional peserta didik. Suherman (2021) mendukung pandangan ini bahwa pengajaran diferensiasi merupakan suatu cara dalam mengatur dan menyusun berbagai jenis pengalaman belajar untuk mendukung keberagaman peserta didik dengan tujuan dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.

Pada dasarnya pengajaran berdiferensiasi memiliki fokus utama pada peserta didik, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Dalam menerapkan pengajaran berdiferensiasi, pendidik dapat merancang pembelajaran sesuai dengan tiga strategi, yaitu pengajaran diferensiasi konten, proses, dan produk. Pengajaran diferensiasi konten merupakan pengajaran dengan memberikan materi ajar yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Misalnya, peserta didik diberikan kesempatan dalam memilih dan menggunakan bahan ajar seperti video, lembar kerja peserta didik, teks bacaan, PPT, atau lainnya. Pengajaran diferensiasi proses merupakan pengajaran dengan merujuk pada variasi aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik yang disesuaikan dengan gaya belajar, minat, kesiapan belajar, atau lainnya. Yang nantinya peserta didik mampu memilih aktivitas belajar yang paling sesuai dengan cara mereka belajar. Pengajaran diferensiasi produk merupakan pengajaran yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik tergantung pada gaya belajar, minat, kesiapan belajar, atau lainnya. Hasil belajar ini dapat berupa tulisan karangan, diagram, poster, video, rekaman, dsb (Komalasari, 2023).

Purnawanto (2023) menjelaskan langkah-langkah dalam mengimplementasikan pengajaran berdiferensiasi diantaranya dengan,

- 1) Mengidentifikasi peserta didik secara lebih mendalam. Dalam langkah ini, pendidik dapat memberikan tes diagnostik, observasi, atau wawancara untuk memetakan perbedaan gaya belajar, kesiapan belajar, dan minat peserta didik.
- 2) Menyusun perencanaan pembelajaran dengan pendekatan pengajaran berdiferensiasi. Pendidik dapat menyusun modul ajar dengan memfokuskan pada diferensiasi konten, proses, dan atau produk sesuai dengan pemetaan karakteristik peserta didik.
- 3) Memilih metode pembelajaran. Pemilihan metode dan strategi pembelajaran mampu memfasilitasi kebutuhan peserta didik dan membantu peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Menggunakan teknologi pendidikan. Hal ini dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif untuk peserta didik belajar secara mandiri.

- 5) Adanya kolaborasi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Hal ini dilakukan agar adanya transparansi dan komunikasi yang baik dalam memastikan peserta didik mendapatkan ketercapaian belajarnya.
- 6) Menyediakan tes formatif. Tes formatif ini mampu membantu peserta didik dalam memperbaiki area mana yang masih memerlukan peningkatan belajar.
- 7) Mengembangkan kelas yang inklusif. Maksudnya dengan membangun lingkungan kelas yang saling menghargai satu sama lain dan mampu bekerja sama sehingga peserta didik akan merasa diterima dan dihargai.
- 8) Mengevaluasi dan merefleksikan berkelanjutan. Pendidik dapat menilai sejauh mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Serta mampu dijadikan sebagai upaya dalam mengoptimalkan pengalaman belajar yang lebih baik kepada peserta didik.

Penerapan pengajaran berdiferensiasi telah banyak dilakukan di berbagai kelas dan sekolah khususnya sekolah dasar. Seperti yang telah dilakukan oleh Elviya dan Sukartingsih (2023), penelitian dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Lakarsantri I/472 menunjukkan pendekatan ini berdampak positif bagi peserta didik melalui tahapan pemetaan karakteristik peserta didik dengan asesmen diagnostik, menyusun rancangan perencanaan pembelajaran sesuai kebutuhan, serta evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rosiyanti, dkk (2024) dengan melakukan tahapan awal pemetaan karakteristik peserta didik melalui asesmen diagnostik mampu menunjukkan peningkatan semangat belajar dan keantusiasan peserta didik kelas IV di UPT SD Negeri 2 Sinar Baru Timur pada pembelajaran IPAS. Dengan demikian, penerapan pengajaran berdiferensiasi melalui pemetaan karakteristik peserta didik di sekolah dasar menjadi strategi yang efektif dalam memfasilitasi keberagaman kebutuhan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Pemetaan karakteristik peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan memahami keunikan setiap peserta didik, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif, serta berpihak kepada peserta didik. Keberpihakan kepada peserta didik salah satunya dapat dilakukan dengan pengajaran berdiferensiasi, yang didasarkan pada hasil pemetaan karakteristik peserta didik, dimana terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta didik.

Dalam hal ini para pendidik dan orang tua penting memahami keberagaman peserta didiknya di dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan strategi pemetaan karakteristik dan pengajaran berdiferensiasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap menghadapi tantangan global.

Artikel penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan lebih lanjut dalam bidang pendidikan dasar, terutama dalam hal pengembangan metode pemetaan karakteristik yang lebih efisien dan penerapan strategi pengajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang karakteristik peserta didik, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azzahra, S. & Sya, M. F. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329-338.
- Bahri, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Dewi, I .L. (2024). Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Pengembangan Modul Ajar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 279-284.
- Elviya, D. D. & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *JPGSD*, 11(08), 1780-1793.
- Hadi, S. (2021). Pendidikan dan Pembelajaran: Teori dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 134-148.
- Hadimiarso, H. (2022). *Karakteristik Peserta Didik: Pola Perilaku dan Kemampuan dalam Pendidikan*. Jakarta: Pendidikan Press.
- Hanifah, H., Susansi, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim: Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 2(1), 105-117.
- Jacobs, G. M., Lie, A., & Tamah, S. M. (2020). Cooperative learning through a reflective lens. *Equinox Publishing*.
- Kartadinata, S. (2018). *Teori Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Kartadinata, S. (2022). *Teori Perkembangan Kognitif dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, D. (2020). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Miarso, Y. (2022). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musfiroh, T. (2020). *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: UNY Press.
- Priyatama, E. (2023). *Membangun Karakter Bangsa melalui Pendidikan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2(1), 34-54.
- Rosiyani, A. I., Aqilah Salamah, Lestari, C. A., Anggraini, S., & ab, W. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-10.
- Septianti, N. & Afiani, R. (2020) Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7-17.
- Suherman, R. (2021). *Metodologi Pendidikan yang Adaptif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2022). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek (Edisi*

- Terbaru*). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2023). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno, A. (2022). *Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suyanto. (2023). Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif Melalui Pemahaman Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 28-45.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Pedagogik Teoretis untuk Indonesia*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.